

Ig-score, Investment Account Holders, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia

Charatunnisa
Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta
e-mail address

Muthmainah
Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta
muthmainah.ekis@staff.uns.ac.id

***Abstract:** This study aims to find out and obtain empirical evidence whether there are factors that influence the level of disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic banking in Indonesia. The researcher performed an independent variable in the form of Islamic Governance Score, Investment Account Holder, and the number of Independent Board of Commissioners did have an influence on the dependent variable Corporate Social Responsibility with control variables with multiple company sizes calculated based on total assets. Disclosure of CSR in sharia banking is measured using a disclosure index found in AAOIFI, IG-Score is calculated based on scoring on several indicators, IAH is calculated based on total temporary syirkah funds divided by total equity and the Number of Independent Commissioners is calculated by comparing the total Independent Commissioners and the entire Board Commissioner. This study uses a sample of 61 observations from companies registered with the OJK in the period 2013-2017. The results of the study provide empirical evidence that the Islamic Governance Score negatively affects the level of disclosure of Corporate Social Responsibility, Investment Account Holder has a positive effect on the level of disclosure of Corporate Social Responsibility and the Number of Independent Commissioners does not affect the level of disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic banking in Indonesia. Based on the results of this study, it implies that with the positive influence of Investment Account Holders on Corporate Social Responsibility companies can better monitor and increase investment efficiently and the resulting implications can also be beneficial for the government so that it can oversee Corporate Social Responsibility activities.*

Keywords: *G-Score, IAH, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menurut data BPS tahun 2017 dan menjadi salah satu negara dengan indeks keuangan syariah terbesar di dunia tetapi, dibandingkan dengan bank konvensional bank syariah masih dianggap baru dan masyarakat belum begitu mengenal dan ingin menggunakan bank syariah

untuk menyimpan dana dan investasi. Bank syariah dikatakan belum dapat mengimbangi pertumbuhannya dilihat dari pangsa pasar keuangan syariah dibawah 5% (Otoritas Jasa Keuangan. 2017). Tahun 2013 Indonesia mengalami perlambatan pada kondisi ekonominya baik secara global dan nasional, perbankan syariah mampu memberikan pertumbuhan positif dibandingkan dengan bank konvensional. Pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 24,2% dimana angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan secara nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Perbankan Syariah memiliki kewajiban dalam melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai salah satu kepedulian dan memenuhi tanggung jawab perusahaan dengan menerapkan profit, people, dan planet dengan procedure yang tepat (Fauziah & Yudho, 2013). Perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan bukan hanya mencari keuntungan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016

Bagian Kedua pasal 6 menyatakan bahwa Bank Syariah melakukan kegiatan di bidang sosial terkait zakat, infaq, sedekah atau dana sosial lainnya serta wakaf sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Atas dasar peraturan tersebut maka perbankan syariah memiliki kewajiban memenuhi tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi CSR pada suatu perbankan syariah sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti, Farook (2011), Hardiyanti dan Sudaryati (2012). Peneliti melihat adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012) pada penelitiannya yang memiliki hasil berbeda dengan Sudaryati (2012) dimana menurut Hardiyanti (2012) Investment Account Holder (IAH) berpengaruh positif terhadap CSR sedangkan IG-Score tidak memiliki pengaruh.. Sudaryati (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa IAH dinyatakan memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan IG-Score positif yang signifikan. Berdasarkan hasil yang berbeda tersebut, peneliti merasa adanya celah atau research gap untuk dilakukannya penelitian ini. Peneliti menemukan research gap tersebut terjadi dikarenakan perbedaan perumusan hipotesis dan perbedaan sampel penelitian yang dipilih.

Adanya variabel baru berupa Jumlah Dewan Komisaris Independen, peneliti ingin memperoleh bukti secara empiris apakah adanya pengaruh positif jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Peneliti ingin membuktikan apakah dengan adanya Dewan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisarisnya, dan pemegang saham serta memiliki kebijakan yang objektif dapat meningkatkan monitoring terhadap tingkat pengungkapan CSR.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan adalah suatu desain kontrak untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. (Scoot, 1997). Terjadinya perbedaan kepentingan antara agent dan principal menjadi suatu masalah yang perlu diselesaikan dan adanya permasalahan kesenjangan informasi antara stakeholder terhadap entitas bisnis juga menjadi latar belakang munculnya teori keagenan (Jensen dan Meckling 1976).

Munculnya suatu teori stakeholder digunakan untuk memprediksi apakah manajemen pada suatu perusahaan memperhatikan gambaran yang diharapkan dari stakeholder yang memiliki kekuasaan serta memiliki kuasa dalam pengaturan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Deegan, 2000). Dengan kuasanya Stakeholder mampu mengendalikan sumber ekonomi yang digunakan oleh suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan adanya ketergantungan stakeholder yang dipengaruhi oleh ukuran seberapa besarnya sumber ekonomi yang dibutuhkan (Chairiri, 2008).

Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, memiliki kewajiban menjalankan kegiatan CSR nya dengan memperhatikan apakah telah memberikan kegiatan positif yang bermanfaat atau justru malah sebaliknya, sehingga perlu memberikan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bertahannya suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh stakeholder yang terdapat pada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi sangat perlu diperhatikan dikarenakan banyaknya tuntutan dari luar lingkungan perusahaan seperti ekonomi, social, politik dan adanya beberapa peraturan pemerintah yang wajib ditaati dalam melakukan kegiatan CSR (Deegan, 2000). Dalam melakukan kegiatan CSR nya suatu perusahaan perlu memperhatikan batasan- batasan atau norma yang berlaku di masyarakat dan berusaha untuk terus bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma yang berlaku (Suchman, 1995). Dalam pandangan Islam perlu mengetahui apakah suatu perbankan syariah yang termasuk sebagai bagian dari masyarakat memiliki pengaruh dalam memberikan kesejahteraan sosial (Maali, Casson, dan Napier, 2006).

Pengembangan Hipotesis

Dalam mengelola Islamic Governance diperlukan diperlukan DPS untuk penasehat dewan direksi dan mengawasi kegiatan bank apakah sudah sesuai dengan aturan dan prinsip islam yang diharuskan. Berdasarkan Surat Keputusan DSN No. 3 tahun 2000, dinyatakan bahwa DPS memiliki fungsi utama dalam memberikan pengawasan dan memberikan opini tentang pendanaan, pembiayaan dan operasional yang sesuai dengan ketentuan syariah. Suatu perbankan syariah dinyatakan baik bila scoring terhadap DPS semakin tinggi maka semakin baik pula tingkat pengungkapan CSR nya.

Penelitian terdahulu mengenai Islamic Governance Score pernah dilakukan oleh Farook (2011), Hardiyanti (2012) dan Sudaryati (2012) dengan menggunakan scoring yang dilakukan terhadap Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pada penelitiannya Farook (2011) diketahui IG-Score memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Peneliti menemukan adanya research gap pada penelitian Hardiyanti (2012) IG-Score berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan ini berbeda dengan hasil penelitian Farook (2011). Dengan penjelasan tersebut peneliti membuat hipotesis:

H1: IG-Score berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

IAH atau (Investment Account Holder) adalah bentuk tabungan dari nasabah yang berbentuk deposito dengan dasar akad mudharabah. IAH sangat perlu diperhatikan oleh lembaga Islam dan Bank Syariah karena IAH sumber dana terbesar (El-Hawary, Grais, dan Iqbal, 2007).

Farook (2011) dan Hardiyanti (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa IAH berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan syariah. Sebaliknya, Sudaryati dan Eskadewi (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa IAH memiliki pengaruh negatif. IAH menjadi dana terbesar yang dikelola suatu perbankan syariah sehingga, peneliti merasa adanya hubungan yang positif antara IAH dengan tingkat pengungkapan CSR pada suatu perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Semakin besar persentase proporsi investasi dana nasabah, maka akan semakin baik baik tingkat pengungkapan CSR pada suatu perbankan syariah.

H2: IAH berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

Pemerintah mewajibkan perbankan syariah memiliki minimal lima puluh persen total Komisaris Independen dari keseluruhan Dewan Komisaris yang ada. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dan mempunyai kebijakan yang dikatakan objektif, peneliti ingin membuktikan apakah dengan adanya Dewan Komisaris Independen pada suatu perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap

tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah sehingga, dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

METODA PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah seluruh BUS yang terdapat di Indonesia selama periode 2013-2017. Sampel yang dipilih adalah seluruh BUS Pada tahun 2013-2017 yang diambil berdasarkan data dari OJK (2017). Teknik untuk pengambilan sampel dengan metode purposive sampling hal ini diharapkan sampel bisa sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan keadaan yang sebenarnya. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu semua BUS yang terdapat di Indonesia periode 2013 s.d. 2017 dan seluruh Perbankan Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan pada web resminya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah CSR. Peneliti menggunakan 26 item pengungkapan yang terdapat pada AAOIFI diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Farook, dkk., (2011). Peneliti menghitung jumlah item pengungkapan yang ditemukan pada perbankan syariah dan dibagi dengan 26 item pengungkapan yang berasal dari AAOIFI. Peneliti membagi item pengungkapan tersebut secara sederhana menjadi 5 kategori yaitu:

1. Aktivitas sosial dan pemberian bantuan,
2. Qardh hassan (pinjaman tanpa bagi hasil),
3. Zakat (wajib),
4. Zakat (tidak wajib),
5. Nasabah tidak mampu/terlambat membayar.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Islamic Governance Score. Suatu perbankan syariah di dalam pengelolaan Islamic Governance membutuhkan DPS yang bertugas menasehati dan memberikan pengawasan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Farook (2011) menghitung IG-Score dengan menggunakan indeks sebagai berikut:

1. Ada atau tidaknya DPS jika punya memiliki scoring 1, dan jika tidak 0.
2. DPS yang memiliki keahlian syariah; jika ada scoring 1 dan jika tidak 0.

3. DPS memiliki kualifikasi tingkat pendidikan S3 (doctoral) jika ada scoring 1 dan jika tidak 0.
4. Adanya rangkap jabatan DPS di bank syariah lain (cross directionship) jika ada scoring 1 dan jika tidak 0.
5. Total DPS yang dimiliki jika $DPS \geq 3$ maka scoring 1 dan < 3 maka 0.

Investment Account Holder (IAH) adalah elemen penting pada suatu perbankan syariah sehingga, perbankan syariah harus dapat mengelola dana dari nasabah dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab. Menurut Farook (2011) IAH dihitung dengan membagi antara dana nasabah berbentuk dana syirkah temporer dengan dana pemilik saham.

Jumlah Dewan Komisaris Independen

Suatu bank wajib memiliki minimal 50% Komisaris Independen dari total Komisaris yang ada. Diharapkan dengan adanya Komisaris Independen yang berdiri sendiri atau tidak memiliki ikatan dengan siapapun orang dalam perusahaan dan mempunyai kebijakan objektif mampu meningkatkan pengungkapan CSR. Menurut Said et al. (2009) untuk menghitung jumlah Dewan Komisaris Independen yaitu membaginya dengan keseluruhan Komisaris.

Variabel Pengendali

Peneliti menggunakan ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah aset perbankan syariah. Perusahaan besar memiliki banyak pemangku kepentingan sehingga, informasi yang dibutuhkan akan meningkat hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham (Amran et al., 2009). Peneliti dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat apakah faktor finansial dapat mempengaruhi variabel dependen di luar variabel independen yang sudah ada. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya dari Hardiyanti (2011) yaitu melakukan logaritma natural total aset. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan pengujian asumsi klasik dimana Eviews 10 sebagai pengolahan data. Untuk pengolahannya langkah awal yang dilakukan dengan menghitung statistik deskriptif nya, lalu dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, dan terakhir dengan analisis regresi linear berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian dan Statistik Deskriptif.

Sampel penelitian dari seluruh perbankan syariah yang terdapat di Indonesia periode 2013-2017 menurut data OJK tahun 2017, total perbankan syariah pada tahun

2013 berjumlah 12 dan pada tahun 2014-2017 berjumlah 13 perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dan observasi yang digunakan berjumlah 64 dan dikarenakan adanya data yang outlier sehingga peneliti mengurangi jumlah observasi menjadi 61.

Uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran data yang diukur dengan menggunakan nilai mean, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang diuji adalah variabel dependen CSR, variabel independen yang meliputi IG-Score, IAH, dan Jumlah Dewan Komisaris Independen serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	SD
Dependen						
CSR	61	0.606	0.615	0.846	0.423	0.113
Independen						
IG-Score	61	0.800	0.800	1.00	0.600	0.154
IAH	61	6.147	6.594	12.581	0.491	2.940
Dewan	61	0.653	0.666	1.000	0.333	0.158
Kontrol						
SIZE	61	29.862	29.600	32.107	27.549	1.255

Sumber: Skripsi Charatunnisa (2019)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR terkecil adalah 0.423 dan tingkat pengungkapan CSR terbesar adalah 0.846. Nilai rata-rata CSR adalah 0.606 dengan standar deviasi 0.113 yang dapat disimpulkan rata-rata pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia adalah 60%.

IG-Score dengan nilai terkecil 0.600 dan terbesar 1.00 dengan rata-rata 0.800 serta standar deviasi 0.154. Melihat hasil tersebut dikatakan kualifikasi DPS pada suatu perbankan syariah sudah efektif. IAH menunjukkan nilai rata-rata investasi nasabah pada perbankan syariah adalah 6.147 dengan standar deviasi 2.940. Nilai terkecil investasinya 0.491 dan nilai terbesarnya 12.581 dimana perbandingan tingkat investasi nasabah suatu perbankan syariah memiliki perbedaan yang terlampau jauh.

Variabel kontrol yang akan diuji dalam penelitian ini untuk melihat ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset perbankan syariah dengan bentuk logaritma. Berdasarkan hasil tersebut terlihat nilai terbesar suatu perusahaan 32.107 dan terkecil 27.549 dengan rata-rata 29.862 dan standar deviasi 1.255 ukuran suatu suatu

pada seluruh perbankan syariah memiliki selisih yang signifikan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis berupa uji statistik F, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik t, dan terakhir melakukan uji koefisien determinasi berganda (R²). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Hipotesis (Pengaruh)	Variabel	Variabel Dependen	Koef.	Prob.	Keterangan
	Independen				
H1 (+)	IG-Score	CSR	-0.149	0.005	Tidak
H2 (+)	IAH	CSR	0.011	0.000	Terdukung
H3 (+)	Dewan	CSR	0.019	0.585	Tidak
	Kontrol				
(+)	SIZE	CSR	0.046	0.000	Berpengaruh
R-Squared			0.353		
Adjusted R-squared			0.307		
F-statistic			7.657		
Prob(F-statistic)			0.000		

Sumber: Skripsi Charatunnisa (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel IG-Score memiliki nilai koefisien -0.149 dan nilai probabilitas 0.005 yang berarti dibawah 0.05 sehingga dikatakan signifikan walau menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat pengungkapan CSR. Hasil yang diperoleh memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farook (2011), Sudaryati (2012) dan Hardiyanti (2012) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa IG-Score berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat rata-rata IG-Score yang mengukur kualifikasi Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai 80% dimana dapat dikatakan bahwa suatu DPS memiliki kualifikasi yang dikatakan baik pada setiap perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Tetapi, nilai koefisien IG-Score menunjukkan arah negatif yang membuat hipotesis peneliti tidak terdukung. Hal itu kemungkinan terjadi karena kurangnya anggota DPS dan kurangnya indikator yang diperhitungkan.

Hasil pengujian variabel IAH memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR menunjukkan hasil dengan arah koefisien positif yaitu 0.011 dan dikatakan signifikan karena nilai probabilitasnya 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 sehingga dikatakan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan seperti peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Farook (2011) dan Hardiyanti (2012) dimana IAH

berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Sudaryati (2012) IAH dinyatakan berpengaruh negatif.

Dalam penelitian ini IAH dinyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan nasabah maka semakin besar dana yang akan dikelola oleh suatu perbankan syariah akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana jumlah Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien 0.019 dan nilai probabilitasnya 0.585 dimana, nilai probabilitasnya melebihi 0.05 sehingga dikatakan tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Tidak berpengaruhnya jumlah Dewan Komisaris Independen pada tingkat pengungkapan CSR bisa dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah keseluruhan Dewan Komisaris pada perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional dan kurangnya indikator yang digunakan, sehingga belum memenuhi kinerja Dewan Komisaris Independen secara keseluruhan.

Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset perbankan syariah memiliki nilai koefisien 0.046 yang artinya menunjukkan arah positif dengan nilai probabilitasnya 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 dan dikatakan signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook (2011) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset tidak berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan pada penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia, dimana semakin tinggi total aset yang dimiliki suatu perbankan syariah maka semakin tinggi pula CSR yang diberikan oleh suatu perbankan syariah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, hasil menunjukkan bahwa IG-Score berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, IAH berpengaruh positif, Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Implikasi Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi beberapa pihak terutama perbankan syariah untuk melihat dana nasabah yang akan dipertanggungjawabkan, memonitoring tugas dan peran penting DPS, serta memperhatikan kebutuhan dewan komisaris independen. Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

dan kebijakan terhadap kondisi bank dan kebijakan perekonomian. Penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis dimana dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya dan sebagai sarana ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

Keterbatasan dan Saran

Indikator penilaian untuk variabel Islamic Governance Score dan Jumlah Dewan Komisaris Independen masih belum menggambarkan kinerja Dewan Pengawas Syariah secara dan Dewan Komisaris Independen. Hal ini dikarenakan kurangnya indikator dalam mengukur tingkat pengaruhnya terhadap Corporate Social Responsibility.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mencari sumber data lain yang dapat memberikan informasi lebih lengkap mengenai pengaruh IG-Score terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah dan menambahkan beberapa indikator seperti jumlah kehadiran rapat, lamanya Dewan Komisaris Independen menjabat dan Keahlian Dewan Komisaris Independen untuk penilaian pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2003). *Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Amran, A., Devi, S., dan Susela. (2008). The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting (The Case of Malaysia). *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23 (4), 386-404.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Chariri, A., dan Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darus, F., Fauzi, H., Purwanto, Y., Yusoff, H., Amran, A., Zain, M.M., Naim, D.M.A., dan Nejati, M. (2014). Social Responsibility Reporting of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *Int. J. Business Governance and Ethics*, 9 (4), 356-380.
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*, Rosevill, NSW: McGraw-Hill.
- El-Hawary, D., W. Grais, and Z. Iqbal. 2007. "Diversity in the Regulation of Islamic Financial Institutions." In *Essays in Honor of Dr. Heba Handoussa*, published in a special issue of the *Quarterly Review of Economics and Finance* 46 (5) (February): 778–800.
- Elkington, John. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st*

- Century Business, Gabriola Island. BC: New Society Publishers.
- Farook, S., Hassan, M. K., dan Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.
- Fauziah, Khusnul, dan Yudho, J.P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 12-20.
- Firmansyah, I. (2013). Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah (Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan menurut Pandangan Islam). Bandung: Mujahid Press.
- Fitria, S., dan Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Keempat). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, S. (2012). Analisis Hubungan Shari'ah Governance Structure terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No.105: Akuntansi Mudharabah. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Maali, B., Casson, P., dan Napier, C. (2006). Journal Social Reporting by Islamic Banks. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. The Relationship Between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed. *Social Responsibility Journal*. 5(2), 212-226.
- Scott, William, R. (1997). *Financial Accounting Theory* (2nd Edition). Canada Inc: Prentices Hall.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi. Solo.
- Suchman, Mark, C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review* 20(3). 571-610.
- Sudaryati, D., dan Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap

Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah.
Jurnal Ekonomi dan Bisnis,11(01).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran
Negara Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4724)..
Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran
Negara Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4756).